

**PENENTUAN INDUSTRI PENGOLAHAN UNGGULAN
DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NOVITA ADELIA

1810933033



**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2024

**Penentuan Industri Pengolahan Unggulan
Di Kabupaten Kepulauan Mentawai**

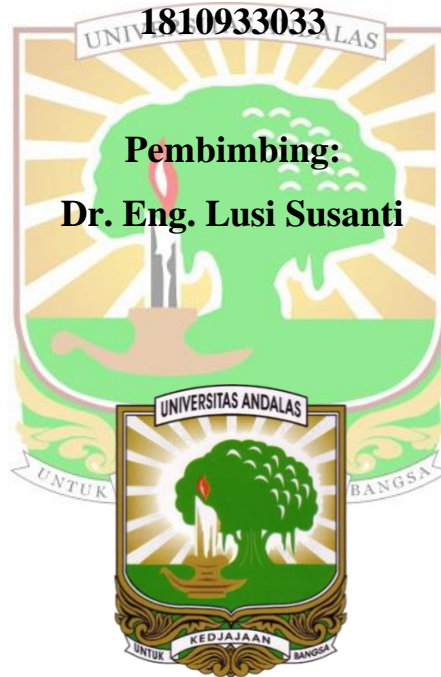
TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada
Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Industri Universitas Andalas*

Oleh:

NOVITA ADELIA

1810933033



**Pembimbing:
Dr. Eng. Lusi Susanti**

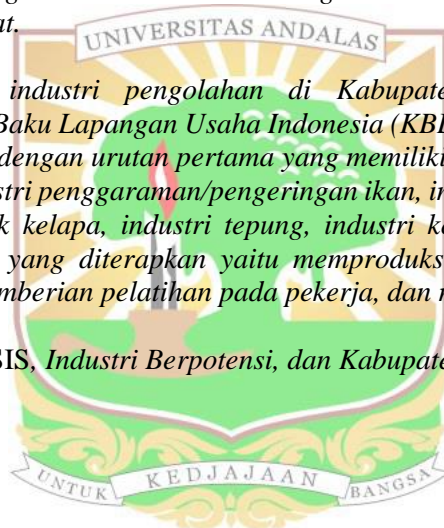
**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRAK

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020, namun memiliki berbagai industri pengolahan yang berpotensi untuk dikembangkan. Dalam rangka untuk mewujudkan industri pengolahan yang unggul, berdasarkan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 yang mengamanatkan untuk melakukan penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (RPIK). Penyusunan RPIK bertujuan menjadi acuan pemerintah dan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan industri pengolahannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk penentuan bobot kriteria dan subkriteria, dimana nilai bobot akan di gunakan pada metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dalam penentuan urutan prioritas. Sedangkan Analisis SWOT digunakan untuk penentuan strategi pengembangan yang tepat.

Terdapat lima industri pengolahan di Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020. Industri makanan terpilih menjadi industri dengan urutan pertama yang memiliki potensi. Industri makanan tersebut terdiri dari industri pengaraman/pengeringan ikan, industri keripik, industri roti dan kue, industri minyak kelapa, industri tepung, industri kerupuk, industri tahu, dan industri tempe. Strategi yang diterapkan yaitu memproduksi menggunakan teknologi, membuka pasar baru, pemberian pelatihan pada pekerja, dan membuka sentra usaha

Kata Kunci: AHP, TOPSIS, Industri Berpotensi, dan Kabupaten Kepulauan Mentawai



ABSTRACT

The Mentawai Islands Regency is one of the underdeveloped areas based on Presidential Regulation Number 63 of 2020, but has various manufacturing that have potential to be developed. In order to realize a superior manufacturing, based on Article 10 of Law Number 3 of 2014 and the Regional Regulation of West Sumatera Province of 2018 which mandates the preparation of Regency/City Industrial Development Plans (RPIK). The aim of preparing the RPIK is to become a reference for the government and society in building and developing their processing industry. In this study using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method for determining the weight of criteria and sub-criteria, where the weight values will be used in the Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) method in determining priority order. While the SWOT Analysis is used to determine the right development strategy.

There are five manufacturing in Mentawai Islands Regency based on 2020 Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI). The food industry was chosen as the first industry with potential. The food industry consists of the fish salting/drying industry, the chips industry, the bread and cake industry, the coconut oil manufacturing, the flour industry, the cracker industry, tofu industry, and tempeh industry. The strategy applied is to produce using technology, open new markets, provide training to workers, and open business centers.

Keywords: AHP, TOPSIS, Potential Industry, and Mentawai Islands Regency

